



Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani

Shifa Atri Miftakhul Jannah^{1*}, Sesa Aurellia Putri Panunggal², Eva Dwi Kurniawan³

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

shifa.5221111098@student.utv.ac.id, sesa.5221111064@student.utv.ac.id, eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 01 Des 2023 Diterima: 05 Des 2023 Diterbitkan: 13 Des 2023 Kata Kunci: Abraham Maslow, Hierarki Kebutuhan, Humanistik, Psikologi Sastra	Karya sastra merupakan hasil pengamatan sastrawan yang berdasarkan realitas kehidupan di masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya dan dari imajinasi sastrawan sendiri. karya sastra sendiri jika dikaitkan dengan psikologi dianggap penting untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan pendekatan psikologi humanistik dengan menggunakan teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Pendekatan ini menjelaskan tentang lima hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu secara bertahap. Data yang digunakan berasal dari karya sastra berbentuk novel. Karya sastra novel yang diambil untuk penelitian ini, yaitu novel karya Annisa Ihsani yang berjudul A untuk Amanda. Teknik atau metode pengumpulan datanya menggunakan pendekatan hermeneutika. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Amanda telah mencapai semua hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan dengan mengklasifikasikan setiap kebutuhan-kebutuhan tokoh Amanda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan atau mengidentifikasi bagaimana aspek hierarki kebutuhan yang dimiliki tokoh Amanda dalam novel A untuk Amanda dalam mencapai semua tingkatan pada hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan diri, dan yang terakhir aktualisasi diri.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pengamatan sastrawan yang berdasarkan realitas kehidupan di masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya dan dari imajinasi sastrawan sendiri. Karya sastra sendiri jika dikaitkan dengan psikologi dianggap penting untuk melakukan sebuah penelitian. Ratna (2010: 342) berpendapat bahwa tujuan dari kajian psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan atau psikologis tokoh dalam karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra berisikan berbagai masalah kehidupan manusia dengan lingkungan bahkan sesama manusia (Purba, 2010: 62). Psikologi sastra ialah ilmu yang berisikan tentang hasil telaah sastra yang menganggap karya sebagai aktivitas refleksi dari sisi batin atau kejiwaan tokoh-tokoh karya sastra.

Manusia memiliki hak dan kewajiban dalam memenuhi segala kebutuhan demi keberlangsungan hidup yang sejahtera. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dicapai berdasarkan waktu pemenuhannya, seperti terdapat kebutuhan yang bisa ditunda dan ada juga yang harus segera dipenuhi (Asaf, 2020: 26). Sehingga, dalam kegiatan pemenuhannya perlu suatu motivasi kebutuhan. Berdasarkan teori humanistik Maslow mengenai hierarki kebutuhan yang merupakan dasar pemikirannya menjelaskan bahwa terdapat 5 tingkatan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Lima tingkatan tersebut diantaranya adalah kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Pada tingkatan kebutuhan fisiologi yang meliputi makan, minum, oksigen, tempat tinggal. Kemudian pada tingkatan rasa aman terdapat keamanan fisik, stabilitas, perlindungan. Selanjutnya, tingkatan kasih sayang meliputi persahabatan, keluarga, keintiman, afeksi. Lalu untuk tingkatan penghargaan terdapat penghormatan diri dan kepercayaan diri. Pada tingkatan terakhir adalah tingkatan aktualisasi diri yang meliputi keinginan untuk menjadi yang terbaik yang bisa dilakukan oleh individu.

Dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani menceritakan tentang seorang remaja perempuan yang pintar karena ia selalu mendapatkan nilai sempurna di setiap hal yang ia kerjakan. Dari hari ke hari, Amanda merasa tingkat kepercayaan dirinya itu menurun. Sehingga ia berasumsi bahwa dirinya tidak pantas atas pencapaian dan kesuksesannya dalam hidupnya. Tokoh Amanda, yang sebenarnya jika dilihat dari Teori Hierarki Kebutuhan Maslow ini hampir memenuhi semua tingkatannya. Namun karena beberapa kejadian yang dialaminya, membuat tokoh belum bisa

mencapai tahap akhir hierarki kebutuhan yaitu tingkat aktualisasi diri. Hal ini pula yang menjadikan peneliti untuk berfokus pada bentuk-bentuk kebutuhan tokoh Amanda dalam novel dengan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.

Penelitian terdahulu mengenai Teori Hierarki Kebutuhan karya Abraham Maslow yang digunakan untuk menganalisis karya sastra yang pernah dilakukan diantaranya oleh Gaby Rostanawa pada tahun 2018 dengan judul *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan hirarki kebutuhan yang dialami tokoh utama pada novel Pulang dan Laut Bercerita karya Leila S. Chudori (Rostanawa, 2018: 58). Temuan yang dihasilkan berupa dua macam kebutuhan yang dialami tokoh utamanya, diantaranya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikis. Kemudian pada penelitian terdahulu kedua berjudul *Motivasi Kebutuhan Maslow pada Tokoh dalam novel Berkisar Merah karya Ahmad Tohari* yang ditulis oleh Astri Agnisa, Syafrial, dan Hadi Rumadi yang terbit pada tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi kebutuhan Maslow pada tokoh dalam novel Berkisar Merah karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Agnisa, dkk, 2019: 2). Sehingga dapat dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pada bentuk kebutuhan yang diperlukan tokoh utama. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya latar belakang masalah pada tokoh utamanya dan karya sastra novel yang akan diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengklasifikasikan (mengelompokkan) bagaimana aspek hierarki kebutuhan yang dimiliki tokoh Amanda dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani dalam mencapai semua tingkatan pada hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan diri, dan yang terakhir aktualisasi diri. Penelitian ini diharapkan dengan menggunakan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, dapat memberikan manfaat berupa bertambahnya wawasan dalam bidang psikologi dan sastra. Selain itu, harapan peneliti pada penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman terhadap karya sastra, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang psikologi sastra dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk kebutuhan yang dialami dan diperlukan tokoh Amanda berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow dalam novel *A untuk Amanda*. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika. Adapun beberapa tahapan dari pendekatan hermeneutika, yaitu mencatat kalimat atau kutipan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dengan pendekatan teori Humanistik dan melakukan penafsiran atau proses pemaknaan terhadap kalimat atau kutipan yang diteliti. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu novel yang berjudul *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani, dengan penerbitan kedua pada tahun 2021 oleh Gramedia Pustaka Utama. Selain itu, novel tersebut berisi 264 halaman yang mengisahkan tentang kehidupan gadis remaja bernama Amanda. Novel ini menggambarkan alur kehidupan emosional melalui kisah asmara, pertemanan, dan tantangan hidup. Dengan demikian, novel tersebut memberikan penjelasan dari segi psikologis dan sastra yang dapat menambah pengetahuan penelitian. Data penelitian yang diambil untuk penelitian ini berupa data tertulis. Yang dimaksud data tertulis ini adalah diambil dari dialog-dialog atau kutipan-kutipan tokoh Amanda dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani yang berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan aliran humanistik dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Pada analisis data menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan pendekatan aliran Humanistik teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Analisis ini dilakukan menggunakan dengan cara menganalisis data penelitian yang berupa dialog-dialog atau kutipan tokoh Amanda dalam novel. Menganalisis data ini membutuhkan dua tahap, yaitu memaparkan data ke dalam bentuk kebahasaan dan menginterpretasikan data yang telah diklasifikasikan. Analisis data penelitian ini juga mengklasifikasikan kebutuhan-kebutuhan tokoh Amanda ke dalam hierarki kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis hierarki kebutuhan Maslow terhadap tokoh Amanda dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani, peneliti telah menemukan beberapa data perilaku dan tindakan tokoh yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan menurut Maslow.

a. Kebutuhan Fisiologis

Maslow menyatakan pendapatnya dalam buku Feist-Feist: Theories of Personality (2009: 281), bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar setiap orang atau individu, dimana kebutuhan ini paling kuat dari semuanya karena mencakup kebutuhan akan makan, minum, udara, dan sebagainya. Sehingga, kebutuhan fisiologis bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer yang harus dipenuhi dahulu oleh individu sebelum melangkah ke tingkat- tingkat kebutuhan lainnya. Adapun kebutuhan fisiologis yang dialami tokoh utama adalah:

“Aku menemukan lasagna beku di kulkas dan memasukkan makanan tersebut ke microwave.”

(Ihsani, 2021: 17)

“Setelah menghabiskan lasagna dan mencuci piring....” (Ihsani, 2021: 17)

Pada kalimat “Aku menemukan lasagna beku di kulkas dan memasukkan makanan tersebut ke microwave,” dapat dihubungkan dengan kebutuhan fisiologis. Ada beberapa upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar tubuh seperti makan dan minum yang dapat dilihat dari tindakan mencari makanan, lalu memanaskan atau memasaknya di microwave dan kemudian dikonsumsi. Pada situasi tersebut, lasagna yang ditemukan di kulkas dapat mewakili pemenuhan kebutuhan untuk asupan gizi dan nutrisi tokoh Amanda yang merupakan elemen penting dari kebutuhan makanan dan minuman. Lasagna yang dikonsumsi oleh tokoh Amanda dapat memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi tubuhnya untuk keberlangsungan hidupnya.

Kemudian, pada kalimat kedua “Setelah menghabiskan lasagna dan mencuci piring...,” dapat dianalisis bahwa kita dapat melihat aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis, yang termasuk tingkatan paling bawah atau dasar dalam Hierarki Kebutuhan Maslow. Tindakan mencuci piring tersebut merupakan bagian dari memelihara kebersihan dan juga menunjukkan perilaku hidup bersih, supaya tetap menjaga kondisi fisik maupun lingkungan yang bersih, terhindar dari segala penyakit yang dapat menyerang tubuh. Dengan demikian, aktivitas mencuci piring tersebut bukan hanya aktivitas atau kegiatan rumah tangga biasa yang dilakukan sehari-hari, tetapi juga termasuk dalam upaya yang nyata untuk memastikan pemenuhan kebutuhan fisiologis, terutama tentang kebersihan dan kesehatan pada tubuh.

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

Menurut pendapat Maslow dalam buku Psikologi Kepribadian (2017: 217), kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan yang mempertahankan hidup untuk jangka panjang. Pada tahap ini dimulai sejak bayi, dalam bentuk berupa tangisan maupun teriakan ketakutan karena diperlakukan tidak baik yang membuatnya merasa sumber bahaya. Anak akan merasa aman, jika dalam keluarga yang dapat memberikan rasa aman untuk mengurangi suasana yang mengancam atau membuat kekacauan. Pada tingkatan ini ada beberapa bentuk kebutuhan rasa aman, seperti kebutuhan akan pekerjaan (gaji), praktik spiritual, keamanan fisik, keamanan emosional, keamanan sosial, dan perlindungan. Berikut bukti kutipan pada novel yang menunjukkan tokoh Amanda pada kebutuhan ini.

”Dia tidak berkata apa-apa tentang ayahku, hanya duduk diujung tempat tidur menemaniiku sepanjang sore sambil menyusun puzzle. Kau boleh menyayangi Tommy untuk itu. Karena aku pun begitu.”
(Ihsani, 2021: 23)

“Tante Vera datang setiap hari untuk menemani Ibu. Tommy datang hampir sama seringnya untuk menemaniiku.” (Ihsani, 2021: 24)

Berdasarkan dua kutipan di atas menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman secara emosional dalam teori Hierarki Kebutuhan Maslow, setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Pada kutipan pertama, menjelaskan kehadiran sosok Tommy untuk menemani tokoh utama, setelah ayah dari tokoh utama meninggal dunia. Kehadiran Tommy menciptakan suasana aman dan nyaman yang dapat dilihat pada situasi tersebut dimana Tommy ikut serta dalam menyusun puzzle, karena kehadiran tersebut merupakan suatu bentuk dukungan sosial. Selanjutnya untuk kutipan kedua, kehadiran Tante Vera yang merupakan ibu Tommy untuk menemani ibu dari tokoh Amanda merupakan bentuk dukungan sosial yang sama halnya dilakukan oleh Tommy untuk menemani tokoh utama.

Dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang dilakukan oleh Tante Vera dan Tommy memberikan dampak atau efek yang positif secara emosional serta sosial yang dapat memberikan rasa keamanan pada psikologis tokoh Ibu dan Amanda di dalam novel. Pada keadaan yang terjadi, peran penting hubungan sosial yang mengarah ke arah positif yang terus-menerus dapat menjadi tumpuan dasar yang penting untuk mewujudkan perasaan aman serta nyaman.

c. Kebutuhan akan Kasih Sayang

Setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, manusia cenderung memunculkan suatu kebutuhan untuk dimengerti dan dimiliki orang lain. Kebutuhan tersebut berupa cinta dan rasa memiliki yang mencakup beberapa aspek seks dan kontak manusia serta kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta menurut Maslow dalam buku Feist-Feist: Theories of Personality (2009: 282). Bukti kebutuhan akan kasih sayang pada tokoh Amanda dapat dilihat pada kutipan-kutipan dalam novel di bawah ini:

“Pada hari ulang tahunku yang keenam belas, aku mendapat hadiah gawai dari Ibu, sweter dari Tommy, dan sejumlah uang dari Kakek.” (Ihsani, 2021: 61)

Berdasarkan kutipan kalimat diatas, dapat diidentifikasi terkait dengan kebutuhan akan kasih sayang dalam teori Maslow. Kebutuhan ini merupakan tingkatan ketiga dalam Hierarki Kebutuhan Maslow, yang melibatkan hubungan interpersonal, rasa akan diterima, dan rasa akan dicintai. Dilihat pada kalimat diatas bahwa tokoh Amanda mendapatkan hadiah dari Ibu berupa gawai. Hadiah tersebut dianggap sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian dari Ibu melalui kehangatan dari hubungan ibu dan anak. Pemberian hadiah tersebut juga dapat menggambarkan upaya dari sang ibu yang ingin membahagiakan anaknya. Hal ini juga dapat membentuk dukungan pada perkembangan emosional dan psikologis pada anak.

Selanjutnya, hadiah sweater dari Tommy juga menunjukkan aspek kasih sayang dalam hubungan pertemanan. Tommy memberikan sweater merupakan bentuk dari perhatian khusus untuk menggambarkan selera dan keinginan si penerima hadiah tersebut. Tindakan ini dapat mewujudkan adanya hubungan emosional yang lebih dari sekedar hubungan pertemanan biasa. Sehingga hubungan tersebut, memiliki kesan yang bermakna bagi keduanya.

Dan yang terakhir, sumbangan uang dari kakek bisa disebut sebagai bentuk dukungan secara finansial dan perhatian dari anggota keluarga. Pemberian uang ini, dapat membantu terpenuhinya kebutuhan materi dan memberikan rasa aman pada finansial, sehingga menciptakan hubungan keluarga yang erat.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Maslow (dalam buku Feist-Feist: Theories of Personality, 2009: 283) menyatakan pendapatnya bahwa manusia dapat dengan bebas mengejar kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan tersebut melingkupi harga diri, kepercayaan diri, kompetensi, dan dihargai atau dihormati oleh lingkungan sekitarnya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka setiap manusia akan beralih pada ambang hierarki kebutuhan tertinggi yaitu aktualisasi diri. Berikut kebutuhan akan penghargaan yang dapat dilihat dari tokoh Amanda pada novel sebagai berikut:

“sedangkan aku bersekolah di sana karena keringanan finansial dari dewan sekolah atas riwayat akademisku.” (Ihsani, 2021: 12)

Berdasarkan kutipan dialog pada bagian “sedangkan aku bersekolah di sana karena keringanan finansial dari dewan sekolah,” bisa disebut sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan dari pihak sekolah untuk tokoh Amanda karena prestasi akademis yang diraihinya. Selain itu, secara tidak langsung tokoh Amanda memiliki keinginan untuk diakui di lingkungan sekolahnya. Karena keinginan tersirat tersebut dapat menjadi aspek-aspek untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan dirinya. Kemudian, pada bagian kutipan “riwayat akademisku” menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan dicapai oleh tokoh Amanda menjadi suatu elemen yang dapat memberikan nilai tambah dan prestige. Riwayat akademis dari tokoh utama juga memiliki peran yang sangat penting untuk pengambilan keputusan, karena termasuk bentuk pengakuan yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dirinya.

Dapat diambil kesimpulan dari uraian di atas seperti pengakuan dari pihak sekolah, keringanan finansial, dan riwayat dari prestasi akademis menjadi elemen-elemen penting untuk meningkatkan kualitas perkembangan kepribadian yang positif. Elemen-elemen tersebut menjadi pertanda dari pemenuhan kebutuhan akan penghargaan dalam tingkatan hierarki kebutuhan Maslow.

e. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini menjadi puncak tertinggi dalam hierarki kebutuhan dari Maslow setelah empat kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi semuanya (Muzaroh & Subaidi, 2019: 24). Pengungkapan kebutuhan ini ditandai dengan individu yang menyadari segala potensi di dalam dirinya, menjadi apa saja yang individu bisa lakukan, memiliki kecenderungan menjadi individu yang kreatif, bebas mencapai puncak prestasi dari potensinya. Adapun kutipan-kutipan dari novel yang menunjukkan kebutuhan tersebut adalah:

“Memanfaatkan Setiap Kesempatan adalah salah satu aturan penting dalam mencapai Prestasi yang Memuaskan.” (Ihsani, 2021: 41)

Pada kutipan diatas menggambarkan aspek kebutuhan aktualisasi diri dalam teori Maslow, yang merupakan tingkatan paling tinggi pada Hierarki Kebutuhan Maslow. Kebutuhan ini ada kaitannya dengan usaha untuk meraih kemampuan secara maksimal dan mengaktualisasikan diri melalui kreativitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan pribadi. Penggunaan kalimat “Memanfaatkan Setiap Kesempatan,” menyatakan bahwa dorongan untuk meraih peluang dan pengalaman baru. Hal ini menggambarkan keinginan akan terus belajar, mengembangkan keterampilan, serta wawasan. Dalam kondisi ini, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri memerlukan usaha untuk meraih kemampuan atau potensi maksimal dan memperluas batasan dalam diri dengan memanfaatkan setiap kesempatan yang datang.

Pada kalimat “aturan penting dalam mencapai Prestasi yang Memuaskan,” menyatakan tentang hubungan antara pencapaian dan kepuasan diri. Dengan adanya pencapaian yang memuaskan, individu

akan merasa berhasil membangun rasa harga diri yang baik. Kalimat tersebut menekankan bahwa mencapai prestasi yang memuaskan bukan hanya tujuan saja, tetapi suatu prinsip yang harus bisa diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa proses menuju aktualisasi diri mengikutsertakan konsistensi serta kontribusi dalam memanfaatkan setiap kesempatan untuk berkembang. Pemahaman dan penerapan aturan ini dapat membantu individu meraih puncak kemampuannya atau prestasinya yang sesuai dengan harapan individu.

Jika disimpulkan, kalimat ini menggambarkan tentang bagaimana kebutuhan aktualisasi diri dapat mencerminkan potensi atau kemampuan yang dimiliki dapat bermanfaat untuk setiap kesempatan sebagai aturan dalam meraih prestasi yang memuaskan individu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari semua hasil analisis pada tokoh Amanda pada novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani dengan menggunakan pendekatan humanistik yang ditelaah dengan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai tiap-tiap tingkatan pada hierarki kebutuhan yang sebenarnya perlu dipenuhi oleh semua individu. Setiap tingkatan hierarki tersebut perlu dipenuhi oleh individu untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya, yang apabila ada tingkatan yang belum atau tidak bisa terpenuhi maka akan berdampak dalam kesejahteraan hidupnya. Pada novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani tidak hanya memuat tentang lika-liku kehidupan remaja, namun memuat aspek-aspek psikologis di sepanjang alur novel ini. Pada penelitian ini, ada beberapa hal yang masih kurang dikaji lebih luas dengan teori penelitian-penelitian terdahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian jurnal ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing matakuliah Bahasa Indonesia yang telah berkontribusi dalam pengembangan dan penyelesaian penelitian ini, yaitu dengan membantu menentukan arah dan fokus penelitian ini, menjadikannya lebih substantif dan relevan. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua kami yang tanpa lelah mendoakan dan memberikan dukungan untuk keberlangsungan serta kelancaran dalam penelitian yang telah dilakukan. Dorongan dan dukungan ini memberi saya kekuatan lebih lanjut untuk berpartisipasi dalam studi ini, menghadapi tantangan, dan mencapai kesuksesan yang memuaskan. Kemudian, kami juga mengucapkan terima kasih kepada penulis sastra Annisa Ihsani yang menulis novel "A untuk Amanda". Novel ini menjadi landasan utama pada penelitian ini, sehingga memungkinkan kami untuk meneliti dan menganalisis tokoh-tokoh dan isinya, yang kaya akan aspek psikologis dan kebutuhan manusia. Kami berharap penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnisa, A., Syafiral, & Hadi, R. (2019). Motivaton of Maslow's Needs for Characters in The Bekisar Merah Novel by Ahmad Tohari. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol.06. Edisi 2 Juli—Desember 2019), 1—10.
- Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian edisi revisi* . Malang: UMM Press.
- Asaf, A. S. (2020). UPAYA KEBUTUHAN DASAR MANUSIA. *Jurnal Cakrawarti*, Vol.02, No.02, 26.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist (2009). *Theories of Personality, 7th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Ihsani, A. (2021). *A untuk Amanda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muzaroh, S., & Subaidi. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow. *Al-Mazahib* (Volume 7, Nomer 1, Juni 2019), 18—33.
- Purba, A. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *International Journal of Education, Language and Literature*, Vol. 1, No. 2, February 2018, 58—67.DOI.<https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%25p>